



---

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM TEKS NARASI HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IX**

Jodi Iskandar\*, Jein Fitria Sriwulan Pitaloka, Shofi Al Zahra, Ai Siti Nurjamilah

*Universitas Siliwangi*

*Jln. Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia*

---

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 01-12-2024

Accepted: 22-06-2025

Published: 30-06-2025

*Keyword:* Language,  
narrative text, language  
errors

*Kata Kunci:* Bahasa, teks  
narasi, kesalahan  
berbahasa

**ABSTRACT**

*This study aims to describe language errors in narrative texts of class IX students of SMPIT Darul Muta'allimin Tasikmalaya. This study is a descriptive qualitative study.. The object of this study was two narrative texts of class IX students of SMPIT Darul Muta'allimin Tasikmalaya. The results of the study showed that language errors found in students' narrative texts consisted of sentence structure, spelling, and grammar errors. In the first analysis, linguistic errors were more dominant in the aspects of spelling and sentence structure, while in the second error analysis, the linguistic errors found tended to be more varied, including aspects of word choice (diction) and use of grammar.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa kelas IX SMPIT Darul Muta'allimin Tasikmalaya dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah teks narasi siswa kelas IX SMPIT Darul Muta'allimin Tasikmalaya sebanyak dua buah. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan berbahasa yang terdapat pada teks narasi siswa terdiri dari kesalahan struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa. pada analisis pertama kesalahan linguistik lebih dominan pada aspek ejaan dan struktur kalimat sedangkan pada analisis kesalahan kedua kesalahan linguistik yang ditemukan cenderung lebih bervariasi, meliputi aspek pilihan kata (diksi) dan penggunaan tata bahasa.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [shofialzahra11@gmail.com](mailto:shofialzahra11@gmail.com) (Shofi Al Azahra)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Menulis juga salah satu keterampilan berbahasa yang menghasilkan suatu karya tulis berupa teks yang terorganisir, bahasanya berstandar dan padat. Menurut Heaton (1989: 135), menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks dan kadang-kadang sulit diajarkan, karena menulis bukan hanya sekedar mengungkapkan kata-kata yang tepat, serta susunan kalimat yang efektif dengan aturan tata tulis yang benar, tetapi menulis memerlukan juga berbagai keterampilan yang menunjang keberhasilan seperti ketrampilan mekanik, keterampilan stilistika, keterampilan menilai, keterampilan berpikir dan mengembangkannya.

Kemampuan menulis sangat penting dalam kehidupan, maka dari itu setiap orang harus memiliki kemampuan menulis yang baik, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan maupun pendapatnya dalam bentuk tulis. dalam menulis seseorang tidak hanya membutuhkan penguasaan bahasa tulis maupun penguasaan isi karangan saja tetapi juga penguasaan jenis-jenis tulisan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang padu. Kemampuan menulis seseorang dapat memengaruhi karya tulis yang dihasilkannya, seseorang yang memiliki kemampuan menulis yang baik akan menghasilkan karya tulis yang baik pula.

Menulis menjadi salah satu ketrampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPIT Darul Muta'allimin Melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan gagasan, ide, pikiran maupun pendapatnya tentang hal-hal yang ada di sekelilingnya, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan dan memastikan siswanya mampu menulis sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Sebagai pengguna bahasa sudah seharusnya kita menggunakan bahasa baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan atau yang dikenal dengan EYD.

Salah satu teks yang diajarkan di SMPIT Darul Muta'allimin dan mengalami banyak kesalahan dalam penulisannya adalah teks narasi. Teks narasi merupakan suatu teks yang menjelaskan atau mengisahkan suatu peristiwa sesuai dengan kronologisnya, dapat bersifat fiksi atau imajinasi maupun non fiksi. Unsur yang digunakan oleh peneliti meliputi: kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan dari kesalahan.

Permasalahan yang dihadapi SMPIT Darul Muta'allimin yaitu masih banyaknya siswi yang belum paham bagaimana cara penggunaan tata bahasa dan penggunaan ejaan yang benar. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswi terhadap penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswi dapat menjadi bahan refleksi guru dalam mengajar. Adanya kesalahan berbahasa dalam pembelajaran menandakan tujuan pembelajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu guru sangat berperan dalam meminimalisasi kesalahan berbahasa tersebut dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan mengkaji segala aspek penyimpangan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa diperlukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman berbahasa siswa. guru dapat memanfaatkan hasil analisisnya untuk menentukan langkah-langkah maupun metode yang akan dipakai dalam pencegahan maupun penanggulangan kesalahan berbahasa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi ini yakni penelitian Ainun Cahyani, Nurul Kemala Dewi, dan Heri Setiawan (2021) yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pasa Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu" (Cahyani dkk., 2021). Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan Efi Liani, Muhammad Tahir, dan Heri Hadi Saputra (2022) yang berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos (Liani dkk., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi serta mengatasi kesalahan berbahasa dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks narasi siswi, sehingga dapat mengidentifikasi seberapa besar kesalahan yang dilakukan siswi, dan dapat menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi kesalahan berbahasa tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada teks narasi siwa SMPIT Darul Muta'allimin?" dengan tujuan agar dapat mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam teks narasi siswi Darul Muta'allimin.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks narasi yang

ditulis oleh siswa. Dalam kesalahan bahasa, digunakan tahapan yang terstruktur dan sistematis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini memungkinkan peneliti dapat mengamati, mengidentifikasi, dan mengkategorikan kesalahan bahasa dengan terperinci.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPIT Darul Muta'allimin. Sampel penelitian berisi dua teks narasi yang diperoleh langsung dari tugas yang dikerjakan oleh siswa di lapangan. Dengan jumlah sampel yang terbatas memungkinkan penelitian lebih mendalam terhadap setiap kesalahan yang ditemukan. Data ini diambil melalui observasi dan pengumpulan teks narasi yang ditulis oleh siswa. Mahasiswa melakukan penelitian secara langsung dengan mendatangi siswa. Pengumpulan secara langsung ini bertujuan untuk mendapatkan teks narasi yang autentik dan belum mengalami modifikasi atau revisi.

Penelitian ini menghasilkan data verbal dan nonverbal yang diperoleh melalui observasi langsung pada teks narasi siswa. Data verbal mencakup kalimat dan kata-kata yang mengandung kesalahan bahasa dalam teks narasi, beserta catatan penjelasan mengenai jenis dan penyebab kesalahan yang ditemukan. Data nonverbal berupa frekuensi kesalahan untuk setiap kategori linguistik yang diidentifikasi (seperti morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik) serta penilaian kualitas kesalahan berdasarkan kategori tersebut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan Langkah-langkah dari Miles dan Huberman (1994), meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian teks yang mengandung kesalahan berbahasa dan mengelompokkan setiap kesalahan berdasarkan kategori linguistik, seperti ejaan, tata bahasa, dan struktur kalimat. Tahap reduksi data ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada kesalahan yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah kesalahan diidentifikasi dan dikelompokkan, data disusun dalam bentuk tabel yang mencakup kategori linguistik, jenis kesalahan, contoh kata atau kalimat yang salah, perbaikan yang sesuai, serta penjelasan kesalahan. Penyajian data dalam tabel memudahkan analisis lebih lanjut dan membantu peneliti untuk menemukan pola-pola kesalahan yang muncul dalam teks siswa.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah disusun, peneliti menarik kesimpulan mengenai jenis kesalahan yang paling sering muncul dan faktor-faktor penyebab yang mendasari kesalahan tersebut. Kesimpulan ini juga mencakup implikasi kesalahan dalam kualitas teks narasi siswa, misalnya bagaimana kesalahan dapat mempengaruhi kejelasan dan kelancaran cerita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Teks Narasi "Al-Qur'an dan Penghafalnya"*

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1.	Morfologi	1. Penambahan Fonem	1. Menghafal 2. saja	1. Menghafal 2. saja	kesalahan pelafalan bunyi pada fonem yang digantikan atau diucapkan tidak sesuai dengan kaidah	1	Kesalahan
		Gabungan	1. dirumah 2. kerumah	1. di rumah 2. ke rumah	Kesalahan pada penggunaan kata depan "di." dan "ke" Kata "di" dan "ke" harus dipisahkan dari kata benda "rumah" karena menunjukkan keterangan tempat.	1	Kesalahan
2.	Morfologi	Penggunaan kata tidak	"tidak terlalu sering	"tidak terlalu sering	Penggunaan kata tidak baku di luar	1	Kesalahan

		baku	mengobrol ”	berbicara/ bercakap- cakap”	dialog menunjukkan ketidaksesuaian bentuk kata dengan kaidah bahasa Indonesia formal, yang merupakan kesalahan morfologis		
3.	Fonologi	Pengucapan	Nett...Net... Nett...	Nett...Nett... Nett...	Penggunaan tanda baca yang tidak konsisten	1	Kesalahan
		Kalimat	dari mulai ia sd	Sejak mereka SD	Kesalahan penulisan kata “sd” yang seharusnya di kapitaliskan menjadi “SD”	1	Kesalahan
					Penulisan onomatope seharusnya konsisten untuk menunjukkan bunyi berulang. Ketidakkonsistenan ini membuat penulisan kurang tepat dan sulit dipahami karena variasi antara “Nett” dan “Net” dapat menimbulkan kebingungan tentang		

					jumlah bunyi dan bentuk yang dimaksud.		
4.	Sintaksis	Kesalahan dalam Tanda Baca	Beda halnya dengan Azzahra yang diajak bicara oleh Muharromah sampai akhirnya waktu istirahat habis."	"Beda halnya dengan Azzahra yang diajak bicara oleh Muharromah, sampai akhirnya waktu istirahat habis."	Kurangnya tanda koma (,) di antara dua klausa menyebabkan kalimat menjadi kurang jelas. Tanda koma diperlukan untuk memisahkan dua gagasan dalam kalimat ini.	2	Kesalahan
5	Sintaksis	Kesalahan tanda baca	"pokoknya aku janji suatu hari nanti bisa hafal 30 juz"	"Pokoknya, aku janji suatu hari nanti bisa hafal 30 juz."	Kesalahan dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan huruf kapital yang salah, pengulangan huruf yang tidak perlu, dan kurangnya tanda baca koma.	2	Kesalahan ini dapat memperburuk pemahaman makna kalimat.
6	Morfologi	1. Reduplikasi yang kurang tepat 2. Penulisan angka 3. Ejaan (kapitalisasi)	1. "Seminggu kedepan" 2. "mesjid terhalang 2 rumah tangga" dan "3 hari" 3. "mereka terus"	1. "seminggu ke depan" 2. Mesjid terhalang dua rumah tangga" dan "tiga hari" 3. "mereka"	1. Penggabungan dua kata menjadi satu, yaitu "kedepan", yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia	1	Kesalahan ini dapat berulang dalam penulisan lainnya.

		4. Bentuk tidak baku	Bersama " dan "Ustadz jazee al-hafidz" 4."tidak ngobrol bareng"	terus bersama" dan "Ustadz Jazee Al-Hafidz " 4."tidak berbicara bersama"	yang benar. 2. Kesalahan ini termasuk dalam aspek morfologi karena terkait dengan bentuk kata (dalam hal ini angka) yang seharusnya ditulis dalam bentuk huruf, bukan angka. 3. Kesalahan ini termasuk dalam aspek ejaan karena berkaitan dengan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai. 4. Penggunaan kata tidak baku di luar dialog menunjukkan ketidaksesuaian bentuk kata dengan kaidah bahasa	
--	--	----------------------	---	--	--	--

					Indonesia formal, yang merupakan kesalahan morfologis		
7	Sintaksis	Struktur kalimat	"Kampus impiannya."	"di kampus impiannya"	Kurangnya kata penghubung yang tepat	1	Kesalahan
8	Sintaksis	Kesalahan dalam tanda baca dan ejaan	"Dan tak lama kemudian, ia menemukan dompet didalam tas milik Muharromah"	"Dan tak lama kemudian, ia menemukan dompet di dalam tas milik Muharromah."	-Kata "didalam" seharusnya ditulis terpisah menjadi "di dalam" karena dalam bahasa Indonesia, kata depan "di" dan kata "dalam" merupakan dua kata yang berbeda dan harus ditulis terpisah -Sebaiknya kalimat tidak dimulai dengan "Dan". Kalimat dapat ditulis menjadi "Tak lama kemudian, ia menemukan dompet di dalam tas milik Muharromah."	1	Kesalahan

9	Sintaksis	Kesalahan tanda baca	“Beda halnya dengan Azzahra yang diajak bicara oleh Muharromah sampai akhirnya waktu istirahat habis.”	“Beda halnya dengan Azzahra yang diajak bicara oleh Muharromah, sampai akhirnya waktu istirahat habis.”	Kurangnya koma setelah klausa yang panjang	1	Kesalahan
10	Semantik	1. Redundansi 2. Ambiguitas	1. “dari semenjak” 2. “dompet ditangan yang berlokasi di koridor sekolah”	1. “Semenjak” “Sejak” 2. “sedang berada di koridor sekolah sambil memegang dompet”	1. Kedua kata, <b>“dari”</b> dan <b>“semenjak”</b> , memiliki arti yang serupa dalam konteks waktu, sehingga penggunaannya bersamaan menyebabkan pengulangan makna yang tidak perlu. 2. Penggunaan kata “berlokasi” tidak sesuai karena kata tersebut merujuk pada objek tempat sehingga menimbulkan	1	Kesalahan

					kan kesalahan ambiguitas		
		Frasa	1. dari mulai ia sd 2. "Zamzamy wisuda tahfidz di forum rumah tahfidz"	1. Sejak mereka SD 2. "Zamzamy wisuda tahfidz di forum rumah tahfidz"	Ketidaktepatan dalam konteks penulisan sehingga kalimat tidak sesuai.	1	

**Tabel 1.** Hasil Analisis Teks Narasi "Al-Qur'an dan Penghafalnya"

***Teks Narasi "Perlombaan yang Sangat Berkesan"***

No.	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk Perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1	Fonologi	Perubahan fonem	1. Rame	1. ramai	Terdapat perubahan fonem /e/ pada kata "ramai" menjadi "rame"	1	Kesalahan
		Penghilangan fonem					
		Penambahan fonem					
		Perubahan bunyi diftong					
		Kalimat	1. Penggunaan huruf kapital "Ke"	1. "ke"	Terdapat penggunaan huruf kapital pada		Kesalahan

					pertengahan kalimat		
2	Morfologi	Afiksasi					
		Reduplikasi	1. Tarian-tarian 2. Membaca-baca	1. Tarian 2. Membaca	Terdapat pengulangan kata "tarian-tarian" dan membaca-baca yang seharusnya "tarian" dan "membaca"	2	Kesalahan
		Gabungan kata					
3	Sintaksis	Kata	1. Pada suatu	1. Suatu	Terdapat penggunaan kata berlebih pada kata "pada suatu" yang seharusnya ditulis "suatu" saja karena memiliki makna yang sama	1	Kesalahan
		Frasa	1. Agak sedikit menangis karena terharu 2. Banyak sekali	1. Sedikit menangis karena terharu 2. Banyak	Terdapat penggunaan kata berlebih pada kata "agak sedikit" dan "Banyak sekali" yang seharusnya ditulis	1	Kesalahan

					“sedikit” dan “banyak” karena keduanya memiliki makna yang sama		
4	Semantik	Kata	1. 2,3,4 2. tarian <sup>2</sup>	1. Dua, tiga, empat 2. tarian-tarian	Terdapat kesalahan penulisan angka yang seharusnya menggunakan huruf dan terdapat kesalahan penulisan kata yang berulang	2	Kesalahan dalam penulisan angka dapat terjadi karena kurangnya ketelitian penulis.
		Frasa	1. Singkat cerita di perjalanan... Setibanya di tempat perlombaan, kita mengikuti terlebih dahulu acara pembukaan 2. Bertanya salah satu dari mereka. 3. Melanjutkan perbincangan	1. Singkat cerita, kita tiba ditempat perlombaan, kita terlebih dahulu mengikuti acara pembukaan 2. Salah satu dari mereka	Ketidaktepatan dalam konteks penulisan sehingga kalimat tidak sesuai	3	Kesalahan

			yang rame	bertanya 3. Kita pun berbin cang dengan antusias			
--	--	--	-----------	---	--	--	--

## Pembahasan

### *Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Narasi "Al-Qur'an dan Penghafalnya"*

#### *Kategori Linguistik: Morfologi*

Jenis Kesalahan: Penambahan Fonem

- Identifikasi Kata: "Mengahafal" seharusnya "menghafal" dan "sajah" seharusnya "saja".
- Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- Penjelasan: Kesalahan ini terjadi karena adanya fonem tambahan "h" pada "menghafal" dan "j" pada "saja". Penambahan ini disebabkan oleh pengaruh bahasa sehari-hari dan kebiasaan fonologis yang terbawa dalam tulisan formal.
- Dampak: Kesalahan fonem ini dapat mengaburkan pemahaman pembaca mengenai kata yang dimaksud, terutama jika tidak akrab dengan konteks.
- Saran Perbaikan: Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai panduan ejaan kata yang benar. Siswa sebaiknya membiasakan memeriksa ejaan sebelum menyelesaikan tulisan.

Jenis Kesalahan: Gabungan Kata

- Identifikasi Kata: "dirumah" seharusnya "di rumah" dan "kerumah" seharusnya "ke rumah".
- Frekuensi Kesalahan: 2 kali.
- Penjelasan: Penggabungan kata depan "di" dan "ke" dengan kata benda "rumah" melanggar aturan bahasa yang mewajibkan pemisahan untuk kata depan yang menunjukkan tempat atau arah. Kesalahan ini sering muncul karena kebiasaan dalam bahasa lisan yang terbawa ke tulisan.
- Dampak: Kesalahan ini dapat menyebabkan kebingungan atau pemahaman yang salah terkait makna tempat atau arah, sehingga memengaruhi kejelasan informasi dalam teks.
- Saran Perbaikan: Siswa perlu lebih memperhatikan aturan pemisahan kata depan dalam konteks formal. Latihan menulis dengan ejaan baku dan memisahkan kata depan dapat membantu memperbaiki kebiasaan ini.

### ***Kategori Linguistik: Fonologi***

Jenis Kesalahan: Pengucapan Konsisten

- a. Identifikasi Kata: "Nett...Net..." yang seharusnya "Nett...Nett..."
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Inkonsistensi dalam penulisan bunyi mengakibatkan variasi antara "Nett" dan "Net", yang membuat pembaca sulit menangkap maksud bunyi berulang. Hal ini terjadi karena kurangnya ketelitian dalam menunjukkan onomatope atau efek suara dalam tulisan.
- d. Dampak: Ketidakkonsistenan ini dapat membingungkan pembaca tentang jumlah dan bentuk bunyi yang dimaksud, sehingga mengurangi kejelasan dan nuansa cerita.
- e. Saran Perbaikan: Ketelitian dalam menggunakan onomatope dan latihan konsistensi tanda baca untuk menunjukkan bunyi berulang.

Jenis Kesalahan: Penggunaan Huruf Kapital

- a. Identifikasi Kata: "dari mulai ia sd" yang seharusnya "sejak mereka SD".
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Kesalahan ini muncul karena penggunaan huruf kecil dalam singkatan "SD". Kebiasaan informal atau kelalaian mematuhi aturan kapitalisasi sering menyebabkan kesalahan seperti ini.
- d. Dampak: Penggunaan kapital yang tidak benar pada singkatan formal membuat teks terlihat kurang profesional dan dapat memengaruhi kredibilitas penulisan.
- e. Saran Perbaikan: Latihan menggunakan kapitalisasi yang benar pada singkatan-singkatan umum dan mengingat aturan kapitalisasi dalam singkatan formal.

### ***Kategori Linguistik: Sintaksis***

Jenis Kesalahan: Kesalahan Tanda Baca

- a. Identifikasi Kalimat: "Beda halnya dengan Azzahra yang diajak bicara oleh Muharromah sampai akhirnya waktu istirahat habis."
- b. Frekuensi Kesalahan: 2 kali.
- c. Penjelasan: Kurangnya tanda koma setelah klausa menyebabkan kalimat sulit dipahami. Tanda koma seharusnya memisahkan gagasan utama dengan gagasan penjelas dalam kalimat majemuk.
- d. Dampak: Ketidakjelasan dalam struktur kalimat dapat membuat pembaca salah menafsirkan urutan peristiwa atau fokus cerita.
- e. Saran Perbaikan: Memahami fungsi tanda baca, terutama tanda koma, untuk membantu

pemisahan klausa. Latihan struktur kalimat majemuk dapat membantu siswa memahami kapan perlu menggunakan tanda koma.

Jenis Kesalahan: Struktur Kalimat Tidak Efektif

- a. Identifikasi Kalimat: "pokoknya aku janji suatu hari nanti bisa hafal 30 juz" seharusnya "Pokoknya, aku janji suatu hari nanti bisa hafal 30 juz".
- b. Frekuensi Kesalahan: 2 kali.
- c. Penjelasan: Pengulangan huruf "u" dan kurangnya koma menyebabkan kalimat tampak tidak efektif dan kurang sesuai dengan bahasa baku.
- d. Dampak: Struktur kalimat yang tidak efektif dapat menurunkan kualitas bahasa dalam teks dan membuat pesan lebih sulit dipahami.
- e. Saran Perbaikan: Menggunakan tanda baca dan menjaga konsistensi ejaan sesuai bahasa baku, serta meninjau ulang kalimat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

#### **Kategori Linguistik: Semantik**

Jenis Kesalahan: Redudansi dan Ambiguitas

- a. Identifikasi Kalimat: "dari semenjak" seharusnya cukup "semenjak".
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Penggunaan "dari" dan "semenjak" yang berlebihan menimbulkan makna ganda yang tidak perlu, mengindikasikan redundansi.
- d. Dampak: Redundansi dapat membuat kalimat terlalu panjang dan mengaburkan fokus utama, mengurangi kejelasan pesan.
- e. Saran Perbaikan: Memahami sinonim dan memilih satu kata yang paling relevan untuk menyampaikan makna. Latihan dalam mengurangi kata-kata yang tidak perlu.

#### **Hasil Analisis Deskriptif Pada Kesalahan Berbahasa Pada Teks Narasi “Perlombaan Yang Sangat Berkesan”**

##### **Kategori Linguistik: Fonologi**

Jenis Kesalahan: Perubahan Fonem

- a. Identifikasi Kata: "rame" seharusnya "ramai".
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Kesalahan dalam perubahan fonem ini menunjukkan pengaruh bahasa informal yang terbawa ke dalam penulisan formal.
- d. Dampak: Penggunaan fonem yang salah mengurangi profesionalisme teks dan dapat menimbulkan ambiguitas jika pembaca tidak terbiasa dengan bahasa sehari-hari.
- e. Saran Perbaikan: Meninjau setiap kata dengan merujuk pada KBBI agar terhindar dari

pengaruh bahasa informal dalam tulisan baku.

### **Kategori Linguistik: Morfologi**

Jenis Kesalahan: Reduplikasi yang Tidak Tepat

- a. Identifikasi Kata: "tarian-tarian" dan "membaca-baca" seharusnya cukup "tarian" dan "membaca".
- b. Frekuensi Kesalahan: 2 kali.
- c. Penjelasan: Reduplikasi yang tidak perlu menyebabkan kalimat menjadi lebih berat dan memperlambat alur.
- d. Dampak: Penggunaan kata ganda yang tidak relevan dapat mengganggu fokus pembaca, mengakibatkan kalimat tidak efektif.
- e. Saran Perbaikan: Latihan merangkai kalimat dengan kata-kata yang relevan saja. Pemahaman aturan reduplikasi penting agar teks tetap ringkas.

Jenis Kesalahan: Penggunaan Kata Tidak Baku

- a. Identifikasi Kata: "seminggu kedepan" seharusnya "seminggu ke depan".
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Penggabungan kata depan "ke" yang tidak dipisah dari kata benda "depan" tidak sesuai kaidah ejaan.
- d. Dampak: Kesalahan ini dapat membingungkan pembaca tentang makna waktu dan tempat, serta menurunkan profesionalitas teks.
- e. Saran Perbaikan: Memisahkan kata depan dalam konteks formal sesuai aturan ejaan, dan memperbanyak latihan menulis dengan fokus pada pemisahan kata depan.

### **Kategori Linguistik: Sintaksis**

Jenis Kesalahan: Struktur Kalimat Tidak Efektif

- a. Identifikasi Kalimat: "pada suatu" seharusnya cukup "suatu".
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Penggunaan "pada" yang tidak perlu menyebabkan kalimat terasa panjang dan kurang efektif.
- d. Dampak: Menambah kata berlebih membuat pembaca lebih lambat memahami inti kalimat.
- e. Saran Perbaikan: Meninjau kembali frasa untuk menghindari kata yang berlebihan, dan latihan mengubah kalimat menjadi lebih efektif.

### **Kategori Linguistik: Semantik**

Jenis Kesalahan: Ambiguitas

- a. Identifikasi Kalimat: "dompet ditangan yang berlokasi di koridor sekolah".
- b. Frekuensi Kesalahan: 1 kali.
- c. Penjelasan: Kalimat ini ambigu karena kurang jelas apakah "berlokasi di koridor sekolah" merujuk pada dompet atau posisi tangan.
- d. Dampak: Ambiguitas dapat membingungkan pembaca mengenai objek utama, sehingga perlu penjelasan tambahan.
- e. Saran Perbaikan: Menyusun kalimat agar lebih jelas dan memastikan objek yang dituju dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

#### ***Perbedaan Hasil Analisis Pertama dan Kedua***

Analisis pertama menunjukkan bahwa kesalahan linguistik lebih dominan pada aspek ejaan dan struktur kalimat. Pada tahap ini, ditemukan banyak kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta struktur kalimat yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku dan pengaruh kebiasaan menggunakan bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari.

Sementara itu, pada analisis kedua, kesalahan linguistik yang ditemukan cenderung lebih bervariasi, meliputi aspek pilihan kata (diksi) dan penggunaan tata bahasa. Kesalahan pada tahap ini banyak disebabkan oleh keterbatasan kosakata yang digunakan oleh penulis serta ketidaktepatan dalam menyusun kalimat sesuai dengan tata bahasa baku. Selain itu, dialog dalam teks menunjukkan penggunaan bahasa informal yang lebih konsisten dengan karakter tokoh, sehingga dianggap relevan dan bukan kesalahan.

#### ***Faktor Penyebab Kesalahan***

1. Kurangnya pemahaman aturan bahasa baku: Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami kaidah tata bahasa dan ejaan yang benar.
2. Pengaruh bahasa sehari-hari: Bahasa percakapan sehari-hari sering memengaruhi tulisan mereka, khususnya dalam dialog.
3. Minimnya revisi dan evaluasi teks: Kurangnya perhatian terhadap proses penyuntingan menyebabkan kesalahan kecil tetap ada.
4. Keterbatasan pembelajaran tentang penulisan naratif: Tidak semua siswa mendapat pembelajaran mendalam tentang teknik menulis teks naratif.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan linguistik dalam teks naratif yang

dianalisis terdiri atas kesalahan struktur kalimat, ejaan, dan tata bahasa. Kesalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, pengaruh bahasa sehari-hari, dan kurangnya proses revisi serta penyuntingan. Namun, penggunaan bahasa informal pada dialog dapat diterima selama relevan dengan karakter dan alur cerita. Faktor penyebab utama kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, pengaruh bahasa informal dalam komunikasi sehari-hari, serta kurangnya proses revisi dan evaluasi terhadap teks yang dihasilkannya.

Disarankan agar siswa dalam menulis teks naratif lebih memperhatikan kaidah bahasa Indonesia, terutama dalam penulisan narasi, dengan cara membaca lebih banyak referensi teks baku dan melakukan revisi secara menyeluruh. Pendidik diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam mengenai penulisan naratif, serta memotivasi siswa untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah bahasa. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan data atau menggunakan pendekatan berbeda guna memperkaya kajian linguistik di bidang ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. (2016). Citra tokoh perempuan dalam cerita anak Indonesia (Sebuah pendekatan kritik feminisme). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 67–76.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2011). *Internet linguistics: A student guide*. Routledge.
- Danesi, M. (2016). *Language, society, and new media: Sociolinguistics today*. Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjo, J., & Saini. (1997). *Apresiasi kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trihono, E. S. (2017). *Kemampuan menulis teks naratif*. MNC Publishing.
- Wijayanti, B. W. (2019). Jenis dan faktor kesulitan belajar menulis naskah drama satu babak mahasiswa jurusan Sastra Indonesia UM. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 149–160.